

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas domba dapat dipengaruhi oleh faktor pakan. Umumnya pakan untuk ternak ruminansia berupa hijauan. Hijauan terdiri dari *leguminosa* dan *graminae*. Penggemukan ternak ruminansia di Indonesia biasanya menggunakan pakan tambahan berupa konsentrat untuk melengkapi kebutuhan nutrisi yang belum mampu dipenuhi oleh pakan hijauan saja. Rumpun rumput merupakan salah satu jenis *graminae* yang telah lama dikenal oleh peternak dan disenangi domba.

Masalah yang sering dihadapi oleh peternak di Indonesia adalah perubahan musim yang berpengaruh terhadap ketersediaan dan kualitas rumput lapangan. Ketersediaan rumput lapangan pada musim hujan melimpah, sementara masalah kelangkaan rumput lapangan sering terjadi di musim kemarau. Kualitas nutrisi hijauan juga mengalami penurunan pada musim kemarau yang akan berpengaruh terhadap produksi domba. Kondisi tersebut akan menghambat adanya peternakan yang berkualitas sepanjang tahun. Rumput lapangan menurut hasil analisis laboratorium ilmu nutrisi dan makanan ternak (2016) yaitu protein kasar 8%; serat kasar 28,68%; abu 13,63%; lemak kasar 3,80 dan *total digestible nutrient* 57,25%. Terlihat bahwa rumput lapangan belum mampu memenuhi kebutuhan nutrisi protein kasar dan *total digestible nutrient* domba ekor tipis pada bobot ± 25 kg menurut Permentan No. 102 (2014) yaitu sebesar 11,80% dan 65,00%.

Teknologi fermentasi perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan terhadap kualitas, kuantitas dan kontinuitas pakan hijauan. Teknologi tersebut adalah teknologi yang biasa digunakan untuk mengawetkan dan meningkatkan kualitas hijauan makanan ternak dengan penambahan inokulan mikroba yang belum dikenal secara luas di Indonesia. Teknologi pengawetan hijauan makanan ternak dapat membuka wawasan berpikir para peternak untuk membuat persediaan pakan pada musim penghujan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo *et al.*(2013), pengaruhimbangan rumput lapang dan konsentrat terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik secara *in vitro* dengan perbandingan 30:70, 50:50 dan 70:30% menghasilkan pencernaan bahan kering tertinggi padaimbangan 70:30%. Menurut Nurjana (2016), penambahan inokulan mikroba pada rumput gajah yang difermentasi menurunkan degradasi NDF. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin mengetahui pengaruh rasio 30:70, 50:50 dan 70:30% rumput lapang fermentasi dan konsentrat dalam ransum terhadap pencernaan NDF dan ADF domba ekor tipis jantan.

B. Rumusan Masalah

Hijauan merupakan sumber serat kasar yang tinggi bagi ternak ruminansia. Pakan hijauan yang biasa diberikan pada domba berupa daun-daunan dan rumput. Rumput lapang merupakan campuran dari berbagai rumput lokal yang umumnya tumbuh secara alami. Berbagai permasalahan terkait pakan yang masih sering dialami oleh peternak domba yaitu kualitas, kuantitas dan kontinuitas rumput lapang sebagai pakan hijauan. Perubahan musim berpengaruh terhadap ketersediaan rumput lapang. Ketersediaan rumput lapang pada musim hujan melimpah, sementara masalah kelangkaan dan penurunan kualitas rumput lapang sering terjadi di musim kemarau.

Rumput lapang fermentasi merupakan salah satu solusi dalam mencapai tingkat produksi domba yang tinggi dengan perbaikan kearah penyediaan, pengadaan dan kualitas pakan. Kualitas rumput lapang yang difermentasi dapat meningkat dan hasilnya mudah dicerna oleh domba sebagai ternak ruminansia karena adanya pracerna saat proses fermentasi rumput lapang dengan bantuan probiotik yang mengandung mikroba pencerna serat kasar. Meningkatnya kandungan nutrien rumput lapang yang difermentasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan nutrien domba dan dapat menentukan rasio rumput lapang fermentasi dan konsentrat yang optimal sebagai pakan domba.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai rasio rumput lapang fermentasi dan konsentrat dalam ransum terhadap konsumsi serta pencernaan NDF dan ADF domba ekor tipis jantan.